



► REVITALISASI PASAR

## Pertama di Indonesia, Pasar Terban Terintegrasi dengan RPH



**B**angunan baru Pasar Terban mulai digunakan pedagang pada pertengahan Januari 2026. Pasar tersebut akan menjadi pasar unggas pertama yang terintegrasi dengan Rumah Potong Hewan (RPH) di Indonesia.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan integrasi antara pedagang pasar yang menjual unggas dengan RPH menjadi keunggulan Pasar Terban.

"Ini [Pasar Terban] menjadi satu-satunya pasar yang dilengkapi dengan rumah pemotongan hewan di dalam pasar," ujarnya dalam acara *Wiwitan Pasar Terban*, Selasa (30/12).

Dengan keunggulan ini, Hasto mendorong agar juru sembelih dan pedagang unggas menerapkan

standar pemotongan hewan sesuai ketentuan. Menurutnya, pemotongan unggas perlu memperhatikan kebersihan, kesejahteraan hewan, dan kehalalan. "Proses pemotongan harus benar, tidak menyiksa binatang, bersih, dan halal," katanya. Selain diisi ratusan pedagang unggas, Pasar Terban juga mengakomodasi PKL di sekitar kawasan Terban.

Kepala Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja, Veronica Ambar Ismuwardani, menuturkan pembangunan Pasar Terban telah rampung dan siap digunakan pada awal Januari 2026. Dia menyebut proyek pembangunan pasar dilakukan pada April-September 2025 dengan APBN senilai Rp55,9 miliar.

Menurutnya, relokasi pedagang akan berlangsung pada 4-10 Januari 2026. Disdag menargetkan Pasar Terban mulai beroperasi pada 10 Januari 2026. "Pasar Terban diharapkan menjadi pasar ayam yang aman, nyaman, bersih, dan halal, sekaligus pasar percontohan di Kota Jogja," ujarnya.

Pasar Terban terdiri dari tiga lantai. Lantai satu akan digunakan untuk pedagang ayam hidup, ayam potong, itik, dan sayuran. Selain itu, di bagian belakang pasar juga dilengkapi dengan RPH ayam. Kemudian lantai dua akan digunakan untuk pedagang jasa dan kebutuhan harian. Kemudian lantai digunakan untuk pedagang makanan siap saji dan ruang aktivitas

masyarakat.

Ketua Paguyuban Mitra Unggas Sejahtera Pasar Terban, Faisal, menilai kondisi Pasar Terban saat ini lebih layak dibandingkan sebelumnya. Dia berharap peningkatan kondisi pasar tersebut dapat meningkatkan hasil penjualan.

"Dulu kalau hujan becek, sekarang alhamdulillah lebih modern, bersih, higienis, dan tidak bau. Harapannya rezeki pedagang juga ikut baru," ujarnya.

Meski begitu, Faisal mengaku masih ada pembahasan lanjutan terkait dengan kenaikan retribusi. Dia berharap retribusi yang diterapkan tidak memberatkan pedagang. "Kami masih berdiskusi untuk mencari solusi terbaik," katanya. *(Stefani Yulindriani/\*)*

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (dua dari kiri), menyerahkan potongan tumpeng kepada Kepala Disdag Kota Jogja, Veronica Ambar Ismuwardani (kiri), dalam acara *Wiwitan Pasar Terban*, Selasa (30/12). *(Stefani Yulindriani/\*)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 07 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005